PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP

PIDATO PENGUKUHAN
DIUCAPKAN DI DEPAN SIDANG DEWAN DOSEN
JURUSAN GEOGRAFI FKIS IKIP YOGYAKARTA
TGL. JANUARI 1983

Oleh :

Drs. Agus Sudarsono
Asisten Ahli Madya / III a
Dalam Mata Kuliah Demografi Pada FKIS IKIP
YOGYAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN ILMU SOSIAL
IKIP YOGYAKARTA

PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP

PIDATO PENGUKUHAN
DIUCAPKAN DI DEPAN SIDANG DEWAN DOSEN
JURUSAN GEOGRAFI FKIS IKIP YOGYAKARTA
TGL. JANUARI 1983

Oleh :

Drs. Agus Sudarsono
Asisten Ahli Madya / III a
Dalam Mata Kuliah Demografi Pada FKIS IKIP
YOGYAKARTA

FAKULTAS KEGURUAN ILMU SOSIAL
IKIP YOGYAKARTA

PERTUMBUHAN PENDUDUK DAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP

I. PENDAHULUAN.

Masalah kependudukan dan Lingkungan Hidup adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan karena manusia bersama dengan - makhluk hidup lainnya merupakan komponen hidup yang senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya.
Keseluruhan komponen hidup (biotik) bersama dengan komponen fisik (abiotik) membentuk suatu Ekosistem (Indonesia, BKKBN, 1976;173).
Ekosistem sendiri adalah sebagai tatanan dari unsur-unsur ekologi (Soemitro; 1976;60).

Di dalam ekosistem, tempat hidup manusia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari unsur lainnya. Karena itu kelangsungan hidup manusia tergantung dari kelestarian ekosistemnya. Untuk menjaga kelestarian ekosistem, manusia harus menjaga keserasian hubungan dengan lingkungan hidupnya.

Gejala yang mengkawatirkan dan mendukung ketidak seimbangan lingkungan hidup adalah "Ledakan penduduk".
Ledakan penduduk akan membawa akibat buruk terhadap keadaan sumber alam. Seperti makin menyempitnya permukaan tanah pertanian karena untuk tempat tinggal, bangunan, jalan dan pengolahan tanah yang semena-mena, makin sempitnya areal - hutan dan lain-lain.

Negara sedang berkembang termasuk Indonesia, yang sedang giat melaksanakan pembangunan, umumnya sedang menghadapi masalah yang serius yaitu masalah kependudukan dan masalah lingkungan hidup tersebut. Pertumbuhan penduduk yang cepat, kepadatan penduduk, urbanisasi, erosi tanah, banjir, sampah yang menggunung, merupakan masalah yang tidak asing lagi.

Adanya pertumbuhan penduduk yang cepat, menuntut banyak fasilitas hidup yang lebih banyak pula. Dalam penyediaan fasilitas hidup, salah satu kegiatannya adalah memanfaatkan atau menggunakan sumber alam yang tersedia. Pemanfaatan lingkungan berupa sumber daya, membuat perubahan dan menimbulkan ketidak seimbangan lingkungan. Karena tidak seimbangan lingkungan tersebut dibuat oleh manusia, maka pemulihan keseimbangan itu harus diusahakan pula oleh manusia. Oleh karena itu, untuk menjaga kelestarian dan keseimbangan lingkungan hidup, pemanfaatan dan penggunaannya perlu dilaksanakan dengan cara yang secara sadar memungkinkan pemulihan keseimbangan lingkungan hidup itu kembali.

Dari kenyataan tersebut, maka perlu adanya usaha untuk menyadarkan penduduk akan masalah-masalah yang ditimbulkan oleh pertumbuhan penduduk yang sangat cepat, serta masalah lingkungan hidupnya. Pendidikan kependudukan dan pendidikan lingkungan hidup dirasa sangat perlu segera dikembangkan dan disebarluaskan kepada masyarakat agar dapat ikut secara aktif dalam menyelesaikan masalah kependudukan dan lingkungan hidup.

Pendidikan kependudukan yang dimaksudkan adalah pendidikan yang berusaha membina masyarakat, agar memiliki sikap dan tingkah laku rasional dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah kependudukan, dalam rangka pemeliharaan keseimbangan alam dan penggunaan sumber alam secara bijaksana, demi terciptakan kesejahteraan, baik spiritual maupun material dalam lingkungan keluarga, masyarakat dan manusia pada umumnya (BKKBN, 1976;3).

Lingkungan hidup (ekologi) adalah gabungan dari faktor-faktor fisik, kimiawi, hayati dan sosial yang dapat mempengaruhi kelangsungan kehidupan serta kesejahteraan kehidupanmanusia dan jasad-jasat lainnya.(Rio Rachwartono; 1976;340).

II. PERTUMBUHAN PENDUDUK.

Sifat penduduk dan juga sifat makhluk lainpenghuni bumi ini adalah mengalami pertumbuhan. Hal yang cukup menarik bagi manusia, adalah adanya pertumbuhan - yang tinggi/cepat dibanding dengan mahkluk yang lain.

Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh tiga faktor penting yaitu tingkat kelahiran; tingkat kematian dan tingkat perpindahan penduduk.

Tingkat kelahiran yaitu suatu pengertian yang digunakan untuk menunjukkan tingkat pertambahan anak. (Yaitu jumlah kelahiran tiap 1000 orang penduduk pertahun)

Bila suatu daerah memiliki tingkat kelahiran :

- 30 digolongkan tinggi
- 20 - 30 digolongkan sedang
- 20 digolongkan rendah (BKKBN;1976;43).

Tingkat kematian atau jumlah kematian pertahun perseribu penduduk. Tingkat kematian mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan penduduk.

Naik turunnya jumlah penduduk, salah satu faktor penentunya adalah dari naik turunnya tingkat kematian. Tingkat kematian ini pada suatu daerah atau negara berbeda tergantung dari bermacam-macam faktor dan keadaan.

Suatu negara atau daerah yang memiliki tingkat kelahiran di antara :

- 9 - 13 digolongkan rendah
- 14 - 18 digolongkan sedang
- 18 digolongkan tinggi.(BKKBN;1976;45).

Perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara yang lain (migrasi internasional), merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain.

Perpindahan semacam akan mempengaruhi perubahan jumlah penduduk pada suatu negara. Akan mengurangi jumlah penduduk bila seseorang meninggalkan suatu negara dan akan menambah penduduk bagi negara yang didatangi.

Sedangkan migrasi yang bersifat nasional (dalam suatu negara), tidak akan berpengaruh terhadap jumlah penduduk negara yang bersangkutan. Migrasi nasional ini

hanya akan berpengaruh terhadap jumlah perubahan penduduk yang bersifat lokal seperti propinsi, kabupaten, kecamatan atau desa.

A. Pertumbuhan Penduduk Dunia.

1. Zaman pra modern.

Pada zaman Paleolithic, manusia adalah sebagai pemungut dan pemburu. Penduduk pada zaman itu adalah tetap dan sedikit, mengalami pertambahan dengan lambat. Hitungan berupa angka pada zaman pra modern yang tepat tidak ada. Diperhitungkan 10.000 tahun yang lalu penduduk dunia baru mencapai bilangan 6 juta orang.
Kira-kira 4.000 tahun sebelum masehi penduduk dunia diperkirakan sebanyak 80 juta. Tempat-tempat yang banyak didiami manusia pada waktu itu adalah :

a. Daerah pertanian dan perdagangan di Cina, India dan di keliling laut Mediterranean.
b. Daerah perkampungan pertanian dengan ekonomi primitif di Eropa Utara, Asia, Afrika (di selatan Sahara), Amerika selatan dan Oceania.
c. Daerahn yang sedikit didiami oleh penduduk dan selalu berpindah-pindah, Asia Barat dan Asia Tengah. Pada permulaan zaman modern (1650) pertumbuhan penduduk berjalan secara umum tetapi tidak merata pada daerah tersebut. Diperkirakan pada saat itu penduduk dunia diantara 500 hingga 600 jutaorang.

2. Zaman modern.

Pertumbuhan penduduk yang cepat terjadi sejak masa Revolusi Industri. Revolusi Industri membawa perubahan dalam kehidupan manusia, seperti perubahan teknologi, ekonomi, sosial dan politik di seluruh dunia. Sebelum zaman ini, dapat dikatakan dunia tidak mengalami perubahan penduduk. Hal ini disebabkan karena jumlah kelahiran dan

kematian sama-sama tinggi.

Dengan timbulnya Revolusi Industri penduduk bertambah dengan cepat. Pertambahan yang cepat ini - adalah karena menurunnya angka kematian bagi seluruh dunia. Hal ini karena diketemukannya/majunya bidang kesehatan. Sehingga harapan hidup pada saat bayi dilahirkan (expectation of live at birth) semakin tinggi. Juga adanya kematian yang disebabkan oleh wabah penyakit dapat ditanggulangi.

Selain itu Revolusi Industri juga membawa teknik -teknik baru dalam pertanian dan kemudahan dalam bidang angkutan. Sehingga sangat mendukung kepada pertambahan perbekalan bahan makan dan kemudahan dalam penyebarannya.

Dari kedua hal tersebut di atas menimbulkan adanya angka kematian yang menurun dan angka kelahiran tetapi tinggi, akibatnya pertumbuhan penduduk dunia tinggi.

GRAFIK PERTUMBUHAN PENDUDUK DUNIA

(Periksa pada halaman 6)

PERTUMBUHAN PENDUDUK DUNIA

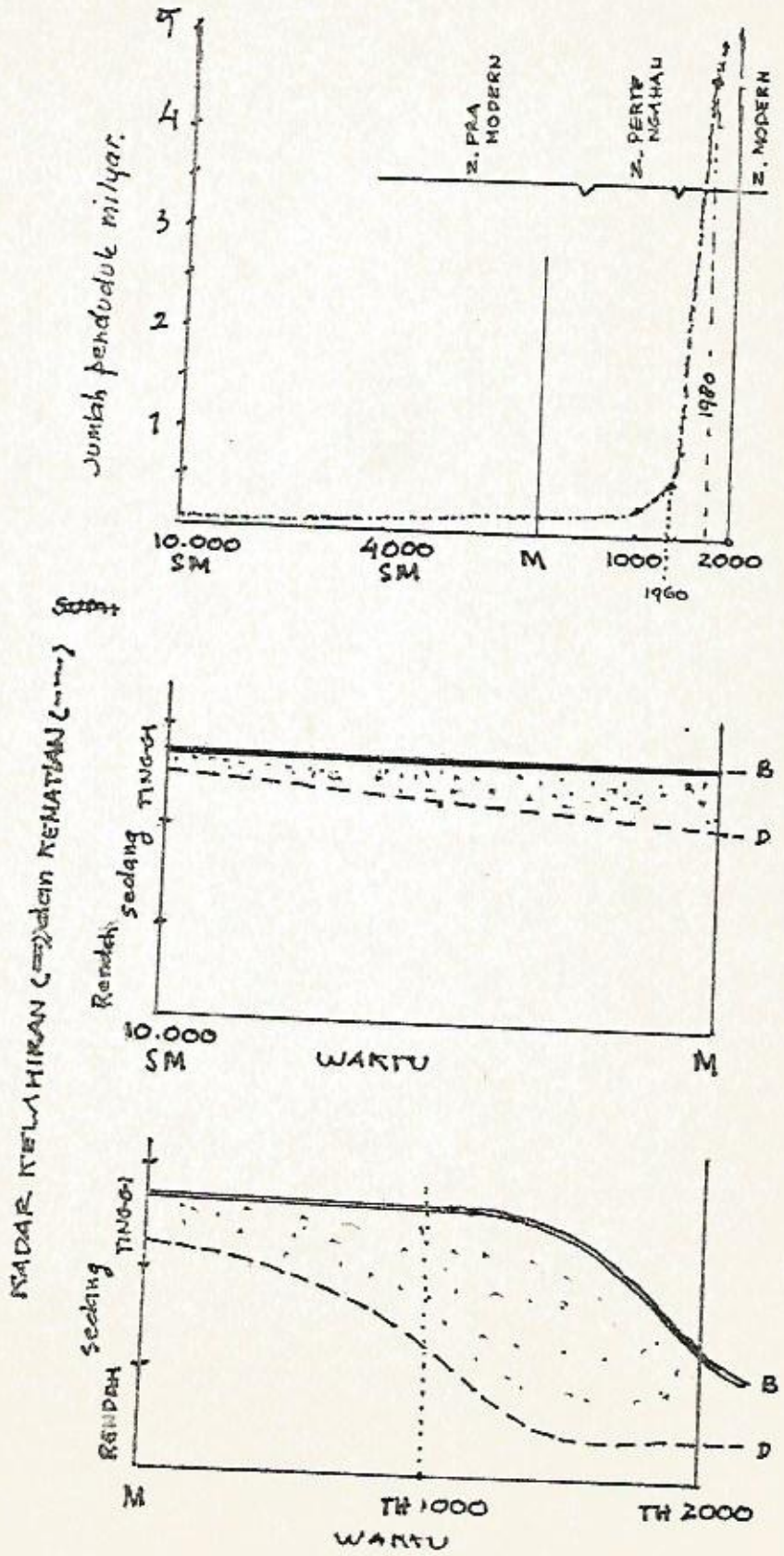

Sumber : Elements of Geography, (Trewartha Robinson and Hammond, Mc Graw-Hill).

Pertumbuhan penduduk dunia setelah dekade akhir - akhir ini adalah seperti pada tabel berikut :

TABEL
ESTIMASI JUMLAH PENDUDUK DUNIA
TIAP-TIAP DEKADE DARI TH. 1900

TAHUN	JUMLAH PENDUDUK
1900	1.65 milyard
1910	1.75 milyard
1920	1.90 milyard
1930	2.20 milyard
1940	2.30 milyard
1950	2.50 milyard
1960	3.00 milyard
1970	3.70 milyard
1980	4.60 milyard
1990	5.70 milyard
2000	7.00 milyard

Sumber : (Salladien, 1980;45).

Pertumbuhan penduduk dunia tersebut hanya dipengaruhi oleh faktor kelahiran dan faktor kematian. Sedang faktor migrasi tidak berperanan di dalam pertumbuhan penduduk dunia. Lebih jelas dapat dilihat peranan kelahiran dan kematian dalam pertumbuhan penduduk dunia adalah data berikut ini : (Kustiniyati Mochtar;,983;IV kol. 7).

> Dalam setiap menit, di muka bumi secara keseluruhan lahir 250 bayi, sementara 100 orang mengalami ajalnya. Sehingga pertambahan penduduk dunia ± 150 orang per menit. Berarti setiap tahun pertambahan netto berjumlah 74 juta jiwa. Lebih lanjut dikatakan, menurut catatan resmi dari PBB jumlah penduduk dunia (1 Juli 1982) ada 4.585.000.000 orang.

B. Pertumbuhan Penduduk Indonesia.

Suatu ciri bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, adalah adanya pertumbuhan penduduk yang cepat. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia pada saat ini adalah sebesar 2,32%.

Kalau kita amati perkembangan penduduk Indonesia dalam 50 tahun terakhir ini adalah :

Untuk periode 1930 - 1961 tingkat pertumbuhan penduduk sebesar 1,5%; tahun 1961 - 1971 meningkat menjadi 2,1% ; dan untuk tahun 1971 - 1980 sedah menjadi 2,3%. (Indonesia BPS,1980;2).

Untuk negara Indonesia faktor yang berperan dalam pertumbuhan penduduk adalah kematian, kelahiran dan perpindahan penduduk. Kenaikan pertambahan pendduduk terutama dalam dua dasa warsa terakhir ini duduga disebabkan oleh penurunan tingkat kematian yang cukup cepat, sementara tingkat kelahiran juga menurun tetapi tidak secepat tingkat kematian.

GRAFIK PERTUMBUHAN PENDUDUK
INDONESIA SEJAK KEMERDEKAAN

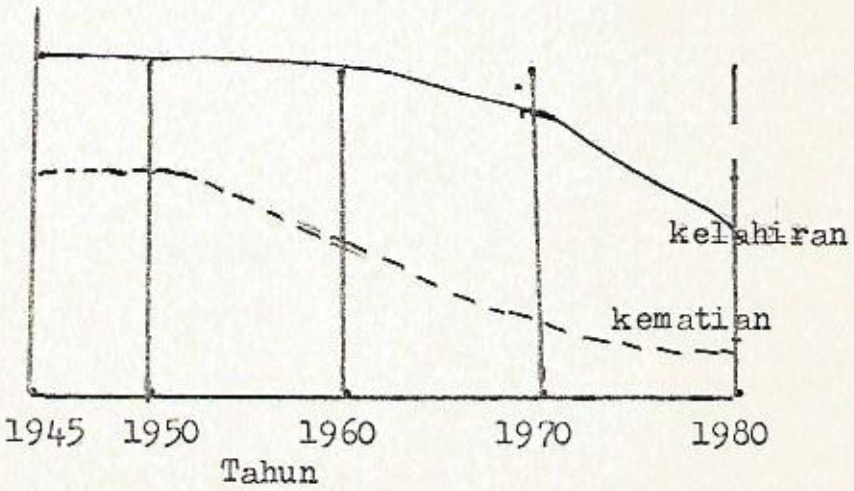

(Sumber : BPS ; 1980).

Faktor perpindahan dapat dikatakan tidak berpengaruh terhadap perkembangan penduduk Indonesia secara keseluruhan, karena jumlah orang yang keluar dan masuk -

Indonesia kecil dan berimbang.

Salah satu cara untuk mengatasi tingkat perpindahan penduduk adalah dengan cara menanyakan tempat kelahirannya. Ternyata dalam sensus penduduk tahun - 1980, perpindahan penduduk di Indonesia bersifat kelokal, hanya pindah dari pulau satu ke pulau lain, atau daerah satu ke daerah lain. Jadi tidak mempengaruhi perubahan penduduk Indonesia secara keseluruhan. Perpindahan penduduk antara negara relatif sangat kecil sekali dan inipun berimbang antara jumlah pendatang dengan jumlah yang meninggalkan Indonesia. Sehingga perpindahan antara negara kecil sekali peranannya dalam mengubah pertumbuhan penduduk Indonesia. Secara terperinci angka pertumbuhan penduduk Indonesia dalam 50 tahun terakhir ini adalah sebagai berikut :

Pada tahun 1930 jumlah penduduk Indonesia ada 60.7 juta jiwa; tahun 1961 ada 97 juta jiwa; tahun 1971 ada 119.1 juta jiwa dan pencatatan terakhir tahun 1980 sudah mencapai 147.3 juta jiwa. (Agus Sudarsono, 1982;3).

III. Pertumbuhan Penduduk Dan Lingkungan Hidup.

A. Pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap lingkungan hidup.

Perubahan manusia dimulai dari hidup mengembara, baik dari berburuan, mencari buah-buahan dan umbi-umbian. Tahap selanjutnya manusia mencoba hidup dengan bercocok tanam dalam tingkatan yang sederhana. Mulai membuka ladang untuk ladang. Di samping itu manusia mencari daerah yang dekat sumber air untuk tempat tinggalnya. Pada saat itulah manusiasudah mulai mengenal lingkungan hidupnya. Berdasar pengamatannya, mereka mulai berusaha mengubah lingkungann hidupnya.

Perubahan lingkungan hidup tersebut mempunyai akibat positif dan akibat negatif. Perubahan lingkungan hidup disebut positif karena perubahan itu mendatangkan

keuntungan bagim kehidupan manusia. Sedang disebut negatif karena mungkin terjadi perubahan potensi lingkungan (berkurang/rusak).

Lingkungan Hidup dan Kesejahteraan manusia.

Lingkungan hidup di sekitar kita terkandung sumber daya alam. Sumber daya alam mempunyai peranan yang sangat penting, menentukan dan mutlak mengiringi eksistensi kehidupan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dalam kehidupan suatu bangsa, sumber daya alam hendaknya memperoleh perlakuan teratas di dalam setiap kebijaksanaan pemerintah di negara manapun.

Untuk negara Indonesia lingkungan hidup termasuk energi, memperoleh perhatian dan kedudukan yang penting. Dalam masalah lingkungan yang dikaitkan dengan eksistensi bangsa, essensi lingkungan ditempatkan sebagai suatu modal dasar di dalam GBHN karena menyangkut : (Slamet Rijadi, 1981;38).

a. Kesuburan tanah.
   - Penyelamatan hutan
   - Pendayagunaan daerah pantai
   - Pemanfaatan sumber daya hayati laut.

b.-Sumber energi minyak bumi, batubara.
   - Sumber energi tenaga air
   - Sumber panas bumi.

c. Sumber daya tanah dan sumber daya tanaman.

Bagi negara Indonesia yang sedang melakukan pembangunan, diantara kegiatan itu adalah memanfaatkan atau menggunakan sumber alam yang tersedia. Pemanfaatan sumber alam ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan bangsa. Kegiatan ini sesuai dengan isi UUD 1945 pasal 33 ayat 3. "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat (Indonesia UUD 1945, Ps. 33 ayat 3).

B. Pertumbuhan Penduduk dan Masalah Lingkungan Hidup.

Perkembangan pembangunan di dunia, menunjukkan adanya perubahan besar sedang berlangsung mempengaruhi keadaan lingkungan hidup dan keadaan diri manusia itu sendiri. Semula manusia hidup dalam keselarasan dengan lingkungannya. Isi alam, tanah, air, udara tumbuh-tumbuhan serta binatang telah menghidupi manusia dari generasi ke generasi selama ribuan tahun. Lambat laun karena bertambahnya jumlah dan kualitas manusia, keadaan tersebut berubah.

Manusia semakin maju dalam persaingan hidupnya. Manusia menggunakan akalnya, pikirannya untuk mengubah dan membuat lingkungan sesuai dengan kemauannya. Dengan ilmu dan teknologi manusia membuat kota, saluran air, persilangan bibit pohon atau hewan. Kelakukan manusia tersebut lalu terciptakan lingkungan hidup tersendiri. Sebagai akibatnya akan terbuka kemungkinan bahwa manusia tidak lagi dalam keselarasan dengan lingkungan.

Akibat yang segera dapat dirasakan oleh hampir seluruh negara di dunia adalah timbulnya kerusakan lingkungan yang serius di bumi. Pencemaran lingkungan yang justru dihasilkan bersamaan dengan kenaikan produksi. Kerusakan lingkungan tersebut bisa langsung diamati saat itu juga, tetapi ada yang beberapa bulan kemudian mungkin akibatnya terasa setelah beberapa tahun.

Kerusakan tersebut dapat berupa perubahan muka bumi mungkin berupa pencemaran. Drs. Emo Kastama menyebutkan: (Emo Kastama, 1982, 13).

1. Kerusakan berupa roman muka bumi.

   Ada beberapa indikator dari komponen ekosistem mana yang sedang mengalami kerusakan.,Misalnya ; Air sungai yang kuning, berarti ada erosi yang berat di hulu sungai. Gelombang yang mendesak pantai, berarti ada pengambilan dasar pantai berupa pasir atau terumbu karang. Untuk menentukan parameter kerusakan harus diteliti, kecepatan pengendapan lumpur, kecepatan pengikisan pantai, kecepatan penggundulan hutan, frekuensi perubahan hutan dan padang ilalang, fluktuasi ha-

sil bumi dan perairan dan lain-lain.

2. Kerusakan Berupa Pencemaran.

Pencemaran atau polusi disebabkan oleh zat pencemaran atau sampah (Pollulant). Salah satu definisi - ialah "Pollulant is a wrong material at a wrong - place and a wrong time". Indikator pencemaran dapat dilihat adanya kematian tumbuhan atau hewan, angka keasaman, banyaknya hidrokarbon, logam, suhu rata-rata dan lain-lain. Hasil dari pengukuran pada suatu lokasi dibandingkan dengan angka standard yang masih diperbolehkan berdasarkan undang-undang.

IV. TANGGAPAN DAN KEBIJAKSANAAN MASALAH LINGKUNGAN HIDUP.

Banyak pemikir pembangunan sudah menyadari akan hal ini. Semakin modern suatu masyarakat, berarti semakin kompleks pula hidupnya dan semakin beraneka ragam kebutuhannya. Berkat kemajuan teknologi, manusia lebih mendapat kesempatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi semakin merusak atau mencemari lingkungan hidupnya. Konsekuensinya adalah berbagai masalah lingkungan hidup.

Untuk menangani masalah lingkungan hidup ini berbagai pihak telah mengambil langkah.

1. Sidang khusus PBB telah mencetuskan "Deklarasi Stocholm" di Stocholm, Swedia (1972). Yang intinya mengajak negara-negara di dunia mengembangkan pola pengembangan seiring dengan lingkungan "Eco-Development". Yaitu pengembangan kesejahteraan masyarakat mencakup segi-segi ekonomi, sosial, politik dan budaya manusia, dicapai berkat pemanfaatan sumber manusia dan sumber alam secara bijaksana, dengan cara mengindahkan pelestariannya. Sehingga bisa digunakan secara terus menerus. Menunjang pertumbuhan kualitas hidup dengan norma dan sistem nilai serta pola hidup yang wajar; memuat unsur-unsur keselarasan hubungan manusia dengan sesama manusia dan keselarasan hubungan manusia dengan lingkungan hidup/alam.
2. Untuk memomentalkan program lingkungan hidup. The United Nation Conference the Human Envitonment" telah

menetapkan bahwa tanggal 5 Juni adalah sebagai " "World Environment Day"

3. Pemerintah Indonesia untuk menangani masalah lingkungan hidup juga sebagai tindak lanjut dari Deklarasi Stocholm, telah memutuskan Undang Undang Republik Indonesia Nomer 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Tindakan tegas pemerintah R.I. tercermin dalam Bab VI Pasal 20 ayat 1 yang berbunyi (Indonesia UU; 1982,10 - 12). Barang siapa merusak dan atau mencemarkan lingkungan hidup memikul tanggung jawab dengan kewajiban membayar ganti kerugian kepada penderita yang telah dilanggar haknya atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Selanjutnya pada Bab VII pasal 22 memuat ketentuan denda atau pidana. Pada ayat 1 yang sengaja merusak lingkungan didenda Rp. 100.000.000,- atau pidana 10 tahun kurungan. Pada ayat-~~ayat~~ 2 yang lalai didenda Rp. 1.000.000,- atau pidana 1 tahun kurungan.

V. PENUTUP.

Ketimpangan lingkungan pada dasarnya disebabkan oleh laju pertumbuhan penduduk. Hal ini didukung adanya ketimpangan penerimaan pendapatan, sehingga menimbulkan sifat kompetisi dengan cara menguras habis sumber daya alam.

Oleh karena itu sebagai seorang sarjana yang ikut bertanggung jawab dalam pelestarian lingkungan kita, kita harus memberikan strategi untuk mengelola lingkungan melalui bidang kita masing-masing.

Akhirul kata kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu yang telah berkenan mendengarkan pidato pengukuhan ini, dan semoga tulisan ini ada manfaatnya.

Yogyakarta, Januari 1983

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia (BPS), Ulasan Singkat Hasil Sensus Penduduk 1980, Jakarta,1980.

Indonesia (BKKBN), Pedoman Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kependudukan, Jakarta, 1976.

Indonesia (UU RI), Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, PPLH, Jakarta, 1982.

Kastama Ema, Penduduk dan Lingkungan Hidup Suatu Pengantar, IKIP Jakarta, 1982.

Kustiniyati Mochtar, Penduduk dunia dan Kita, Harian Kompas, Jakarta, Sabtu 22 Januari 1983.

Ryadi Slamet Al., Ecology, Usaha Nasional, Surabaya, 1981.

Salladien, Konsep Dasar Demografi, PT Bina Ilmu, Surabaya 1980.

Salim Emil, Pendidikan dan Lingkungan Hidup, PPLH,Jakarta,1981.

Sudarsono Agus, Pertumbuhan dan Perkembangan Penduduk dan Man Power, LP2K - IKIP YOGYAKARTA, 1982.

Soemitro Djojohadikusuma, Indonesia dalam Perkembangan Dunia kini dan Masa Datang, LP3ES, Jakarta, 1976.

Suhardi, Bunga Rampai Masalah Kependudukan, Mutiara, Jakarta, 1977.

Soemaatmaja, Pendidikan Lingkungan Hidup Bagi Tingkat Pra Universitas di Indonesia, ITBM BANDUNG, tanpa tahun.